

Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas Individu, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud*

*Determinants of
Fraud Prevention in
Public Service*

Tika Komalasari, Dea Annisa

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: komalasaritika25@gmail.com dan dosen00883@unpam.ac.id

245

Submitted:
FEBRUARI 2023

Accepted:
JULI 2023

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and explain the influence of Human competence, morality individual and internal control systems on fraud prevention. his research is a quantitative study with a descriptive research design. The data source in this study uses primary data obtained from the results of the distribution of questionnaires to all officials in the village recorded in Bantargebang District of 45 respondents. This research was conducted in Bantargebang Village, Cikiwul Village, Ciketing udik village and sumur batu village. The results of this study indicate that SDM competence, morality individual, and internal control systems, have a significant simultaneous effect on fraud prevention. partially, the SDM competence has no effect on fraud prevention, morality individual has an effect on fraud prevention and internal control system has no effect on fraud prevention.

Keywords: *human competence, morality individual, internal control system, fraud prevention*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh kompetensi SDM, moralitas individu dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan. Penelitiannya merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada seluruh aparatur desa yang tercatat di Kecamatan Bantargebang sebanyak 45 responden. Penelitian ini dilakukan di Desa Bantargebang, Desa Cikiwul, Desa Ciketing udik dan Desa Sumur Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi SDM, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pencegahan kecurangan. secara parsial kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

Kata Kunci: kompetensi manusia, moralitas individu, sistem pengendalian internal, pencegahan kecurangan

PENDAHULUAN

Maraknya kasus korupsi yang terjadi disektor publik khususnya pemerintah kini sudah menjadi rahasia umum bagi masyarakat, dan ironisnya hal tersebut sudah dianggap biasa terjadi. Kasus korupsi yang baru-baru ini terjadi adalah terkait dengan dana bantuan sosial *covid-19* mencapai kerugian Rp. 17.000.000.000 yang melibatkan mantan menteri sosial dan beberapa pejabat publik lainnya. Dilansir dari narasi tv bahwa J membentuk tim khusus yang terdiri dari dirjen perlindungan jamsos dan dua orang lainnya untuk menetapkan secara langsung pemenang dari *vendor* bansos sekaligus menetapkan isi paket dari bansos tersebut. Kedua, pemenang dari vendor yang sudah ditetapkan tersebut menyerahkan *fee* kepada J minimal Rp. 10.000/paket, nilai *fee* meningkat jadi 10%-12% dari nilai proyek serta uang tunai sebesar Rp.100.000.000 untuk surat perintah kerja.

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 11 No. 2, 2023
pg. 245-254
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v11i2.1628

Ketiga, *fee* dari proyek tersebut di kelola oleh staf J dan sektetarisnya kemudian digunakan J untuk keperluan pribadi atau partai (seperti sewa jet pribadi, sewa hotel, ruangan dan makanan) serta *fee* yang diperoleh digunakan J untuk pemenangan calon kepala daerah PDIP (youtube.com, 2021).

Di Indonesia kasus kecenderungan *fraud* akuntansi terjadi secara berulang-ulang yang ditandai dengan adanya tindakan dan kebijakan menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sebenarnya untuk tujuan manipulasi, dan hal tersebut merupakan cikal bakal munculnya tindak pidana korupsi. Pencegahan *fraud* merupakan salah tindakan yang dapat dilakukan untuk menghindari orang untuk berbohong, menjiplak, dan mencuri, memeras, memanipulasi, kolusi dan menipu orang lain dengan tujuan untuk memperkaya diri sendiri atau orang/kelompok lain dengan cara melawan hukum. (Suradi, 2006) dan Putra (2021) Pencegahan *fraud* dapat dilakukan apabila pengendalian intern semakin efektif diterapkan oleh organisasi.

Faktor Pertama yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa merupakan kompetensi SDM. Kurangnya kompetensi dalam memahami dan menerapkan logika akuntansi akan memiliki pengaruh terhadap kekeliruan laporan keuangan yang dibuat dan ketidaksesuaian laporan dengan *standard* yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga informasi yang diterima pengguna tidak akan tepat dan dapat mempengaruhi keputusan selanjutnya. Oleh karena itu, selain memerlukan SDM yang mumpuni dibutuhkan juga SDM yang memiliki kompetensi yang baik (Ferina dkk.,2016) dan Laksmi dan Sujana (2019).

Faktor kedua dalam meminimalisir tingkat *fraud* salah satunya dengan mengedepankan dan menanamkan *mindset* moralitas pada setiap individu aparat negara. Hal ini dikarenakan faktor yang dapat mendorong seseorang dapat melakukan kecenderungan *fraud* dikarenakan rendahnya level moralitas individu yang dimiliki oleh setiap individu aparaturnegara. Moralitas dapat terjadi jika setiap individu mengambil tindakan yang baik, sebab individu tersebut sadar akan tanggung jawabnya dan bukan karena ingin mencari keuntungan. Sehingga moralitas individu dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang baik atau buruk, dimana setiap individu akan berusaha melakukan tugasnya sebaik mungkin dan tidak meminta balasan (Udayani dan Sari, 2017).

Faktor selanjutnya yang dapat meminimalisir *fraud* yaitu sistem pengendalian internal. Sebab sistem pengendalian internal ini melibatkan dewan direksi perusahaan, manajemen, dan karyawan lainnya, untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan dalam kategori yang meliputi efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, ketaatan dengan hukum dan aturan yang berlaku. pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam sebuah organisasi dapat menjadi halangan bagi pihak yang ingin berlaku curang. Sehingga setiap organisasi bertanggung jawab dalam memelihara pengendalian internalnya. Jika pengendalian internal pada suatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya *fraud* dapat diperkecil (Dewi, 2017).

Theory of Planned Behavior. Teori ini menerangkan bahwa setiap tindakan yang dilakukan oleh individu timbul karena adanya niat untuk berperilaku, teori ini merupakan perluasan dari *Reasoned Action Theory* yang menjelaskan bahwa tindakan seseorang diakibatkan oleh dua alasan yaitu norma subjektif dan sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1988) dan (Nurhikmah dkk., 2018). *Theory of Planned Behavior* dalam penelitian ini ada kaitannya dengan kontrol diri terhadap tindakan *fraud*. Kontrol perilaku terhadap suatu individu dapat berperan penting dalam mempertimbangkan sebuah perbuatan. Begitu pula dengan kontrol diri seseorang terkait akan pertimbangan dalam melakukan atau tidak melakukan sebuah tindakan *fraud*. Jika semakin tinggi faktor dukungan dari lingkungan sekitar individu dalam melakukan tindakan *fraud*, maka timbul adanya persepsi akan mudahnya seorang individu melakukan tindakan *fraud*. Hal ini dikarenakan tidak adanya hambatan untuk menghentikan niat seseorang dalam melakukan tindakan

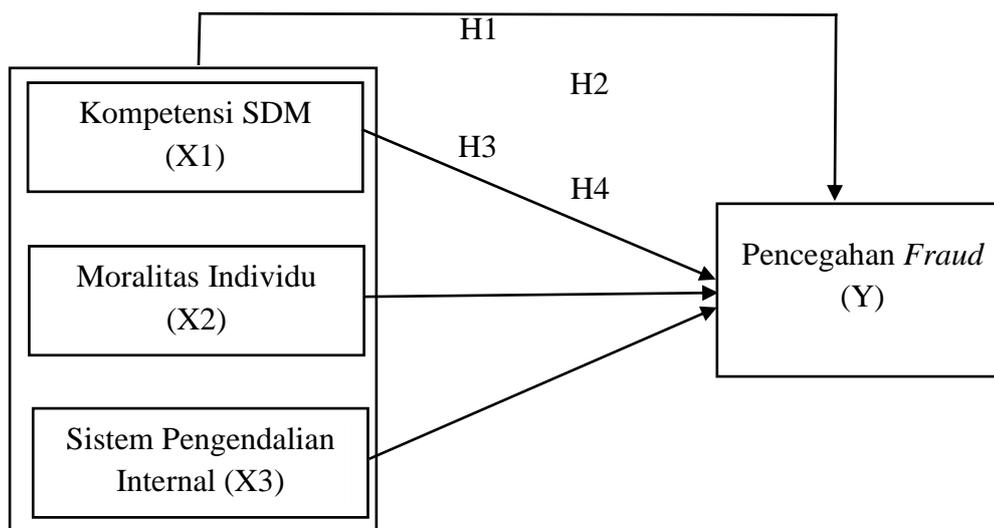
fraud. Sehingga penentuan akan tindakan seseorang dapat bertindak berdasarkan kehendak atau niatnya hanya jika orang tersebut memiliki kontrol terhadap perilakunya (Nurhikmah dkk., 2018).

Theory Diamond Fraud. Teori *diamond fraud* merupakan pengembangan dari *triangle fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanos (2004) dan Ramadhan dan Ruhiyat (2022). *Triangle fraud* yang dikemukakan Cressey (1958) dalam Ramadhan dan Ruhiyat (2022) memaparkan bahwa terdapat secara umum terdapat tiga faktor yang membuat individu termotivasi untuk melakukan tindakan *fraud* yaitu faktor tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalitas (*rasionalization*). Pengembangan teori oleh Wolfe dan Hermanos (2004) menjelaskan satu faktor tambahan yang dapat mendorong dan memotivasi tindakan *fraud* yaitu faktor kemampuan atau *capability*. Dengan adanya penambahan satu faktor yang mempengaruhi tindakan *fraud*, maka teori ini dikenal dengan teori *dimond fraud* (Ramadhan dan Ruhiyat, 2022).

Teori *diamond fraud* erat kaitannya dengan *fraud*, hal ini dapat dijelaskan melalui unsur yang memengaruhi *fraud* yaitu tekanan (*pressure*) yang memotivasi seseorang berbuat curang. Tekanan tersebut dapat berupa tekanan finansial dan keserakahan. Faktor yang kedua dari teori *diamond fraud* adalah peluang (*opportunity*) untuk melakukan tindakan *fraud*. Peluang ini erat kaitannya dengan penerapan sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi. Lemahnya sistem pengendalian internal dalam sebuah organisasi dapat menyebabkan para pelaku *fraud* mempercayai bahwa tindakan *fraud* yang dilakukan tidak akan terdeteksi. Faktor yang ketiga yaitu rasionalitas (*rasiozalisation*) merupakan sikap, karakter dan nilai etis termasuk moralitas yang membenarkan pihak tertentu berpikir dapat melakukan *fraud*. Individu dengan moralitas yang rendah akan lebih mudah merasionalkan dan membenarkan tindakan *fraud*. Faktor yang terakhir adalah kemampuan (*capability*) yang berkaitan dengan kompetensi SDM. Kompetensi merupakan kapasitas kemampuan seorang individu dalam melaksanakan fungsinya. Individu yang memiliki kompetensi SDM yang memadai akan lebih mudah dalam mendeteksi adanya tindakan *fraud* (Shanti, 2022).

Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) serta Kristiana dan Annisa (2022) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan bagian terpenting dari penelitian yang dibuat untuk tujuan memperjelas arah penelitian.



Dari Krangka berfikir dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga kompetensi SDM, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud

H2: Diduga kompetensi SDM berpengaruh terhadap pencegahan fraud

H3: Diduga moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan fraud

H4: Diduga sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud

METODE PENELITIAN

Lokasi tempat dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian dilakukan pada kelurahan bantargebang, kelurahan ciketing udik, kelurahan cikiwul, dan kelurahan sumur batu. Adapun alasan peneliti memilih penelitian di kelurahan yang tercatat dibantargebang adalah selain dengan asas kemudahan waktu dan mobilitas, peneliti juga ingin mengetahui seberapa kuat pencegahan fraud yang sudah dilakukan kelurahan terkait mengingat maraknya kasus korupsi yang terjadi di sektor pemerintahan khususnya aparat desa dan kelurahan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff pegawai yang ada di 4 kelurahan pada kecamatan Bantargebang. Yang meliputi lurah, Sekretaris Kelurahan, Kasi Permasbang, Kasi Pentibum, Kasi Kesos dan staff. Pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Artinya pengambilan sampel ini memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dijadikan sampel yang didasarkan pada ketersediaan sampel dan kemudahan mendapatkan sampel.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis data didasarkan pada kuesioner yang dinilai berdasarkan skala *linkert* 5 poin. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas serta uji analisis linier berganda, koefisien determinasi (R^2), Uji F dan uji t.

Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$FRAUD = \alpha + \beta_1 SDM + \beta_2 MI + \beta_3 SPI + \epsilon$$

Keterangan:

$FRAUD$ = Pencegahan *Fraud*

α = Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi (Beta)

SDM = Kompetensi Sumber Daya Manusia

MI = Moralitas Individu

SPI = Sistem Pengendalian Internal

ϵ = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel.1 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
SDM	27	45	34,933	3,768
MI	20	30	25,289	2,694
SPI	39	60	48,533	4,315
<i>FRAUD</i>	57	85	69,667	6,568

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Uji Statistik deskriptif pada tabel.1 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel pencegahan *fraud* memiliki nilai minimum sebesar 27 dan nilai maksimum sebesar 45 yang berarti bahwa bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas *pencegahan fraud* sebesar 27 dan dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi untuk jawaban atas *pencegahan fraud* sebesar 45. Nilai rata rata yang dimiliki variabel ini sebesar 34,933 dengan nilai standar deviasi sebesar 3,768 artinya *pencegahan fraud* bersifat homogen sehingga hasil penyebaran data dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.
2. Variabel kompetensi SDM memiliki nilai minimum sebesar 20 dan nilai maksimum sebesar 30 yang berarti bahwa bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kompetensi SDM sebesar 20 dan dari seluruh

- responden yang memberikan penilaian tertinggi untuk jawaban atas kompetensi SDM sebesar 30. Nilai rata rata yang dimiliki variabel ini sebesar 25,289 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,694 artinya kompetensi SDM bersifat homogen sehingga hasil penyebaran data dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.
3. Variabel moralitas individu memiliki nilai minimum sebesar 39 dan nilai maksimum sebesar 60 yang berarti bahwa bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas moralitas individu sebesar 39 dan dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi untuk jawaban atas moralitas individu sebesar 60. Nilai rata rata yang dimiliki variabel ini sebesar 48,533 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,315 artinya moralitas individu bersifat homogen sehingga hasil penyebaran data dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.
 4. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 57 dan nilai maksimum sebesar 85 yang berarti bahwa bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas sistem pengendalian internal sebesar 57 dan dari seluruh responden yang memberikan penilaian tertinggi untuk jawaban atas sistem pengendalian internal sebesar 85. Nilai rata rata yang dimiliki variabel ini sebesar 69,667 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,568 artinya sistem pengendalian internal bersifat homogen sehingga hasil penyebaran data dikatakan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Uji Normalitas

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

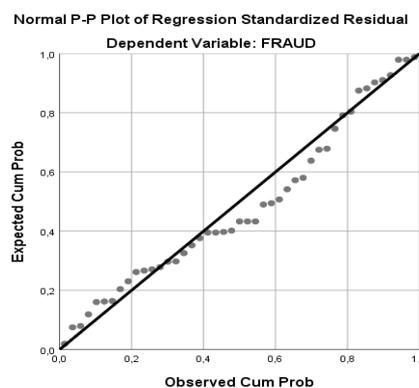
N	45	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std.Deviation	4,98732107
Most Extreme Differences	Absolute	0,125
	Positive	0,125
	Negative	-0,063
Test Statistic	0,125	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,076^c	

- a Test distribution is normal.
b Calculated from data.
c Lilliefors significance correction.

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,076 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi penelitian telah terdistribusi secara normal.

Gambar.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot



Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan gambar.1 diatas terlihat bahwa grafik P-Plot dari regresi nilai residual terlihat titik titik menyebar disekitar garis diagonal yang penyebarannya mendekati garis

diagonal. Grafik tersebut tidak menyalahi ketentuan asumsi normalitas dan grafik tersebut menandakan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel.3 Hasil Uji Multikoleniaritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SDM	0,603	1,659
	MORAL	0,773	1,294
	SPI	0,570	1,754

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel.3 hasil uji multikoleniaritas pada variabel kompetensi SDM (X1) nilai *tolerance* 0,603 dan nilai VIF 1,659. Nilai *tolerance* pada variabel moralitas individu (X2) senilai 0,773 dan nilai VIF 1,294. Nilai *tolerance* pada variabel sistem pengendalian internal (X3) senilai 0,570 dan nilai VIF 1,754. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa model terbebas dari gejala multikoleniaritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel.4 Hasil Uji *Glejser*

Coefficients ^a	
Model	Sig.
SDM	0,604
MORAL	0,949
SPI	0,294

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Dari hasil pada tabel.4 diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas melalui uji *glejser* untuk variabel kompetensi SDM memiliki nilai signifikan sebesar 0,604 > 0,05. Untuk variabel moralitas individu memiliki nilai signifikan uji *glejser* 0,949 > 0,05. Nilai *sig* variable sistem pengendalian internal sebesar 0,294 > 0,05. Dikarenakan nilai *sig* dari uji *glejser* berada diatas signifikasi *error* 5%, maka dapat diartikan model ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std.Erro r			
(Constant)	19,990	9,714		2,058	0,046
SDM	0,522	0,266	0,299	1,959	0,057
MORAL	0,995	0,329	0,408	3,024	0,004
SPI	0,130	0,239	0,085	0,543	0,590

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji diatas kita dapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FRAUD = 19.990 + 0.522SDM + 0,995MI + 0,130SPI + 9,714$$

Persamaan regresi linear berikut dapat diartikan:

1. Nilai konstanta sebesar 19,990 (α), merupakan besarnya variable dependen pencegahan *fraud* sebesar 19,990 apabila nilai variabel independennya yaitu kompetensi SDM, moralitas individu dan sistem pengendalian internal bernilai nol.

2. βX_1 adalah 0,522 menyatakan bahwa nilai dari kompetensi SDM memiliki pengaruh positif apabila setiap kenaikan 1 satuan nilai kompetensi SDM dengan variabel lain yang nilainya konstan, maka dapat memengaruhi nilai pencegahan *fraud* dengan kenaikan sebesar 0,522.
3. βX_2 adalah 0,995 menyatakan bahwa nilai dari moralitas individu memiliki pengaruh positif apabila setiap kenaikan 1 satuan nilai moralitas individu dengan variabel lain yang nilainya konstan, maka dapat memengaruhi nilai pencegahan *fraud* dengan kenaikan sebesar 0,995.
4. βX_3 adalah 0,130 menyatakan bahwa nilai dari sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif apabila setiap kenaikan 1 satuan nilai sistem pengendalian internal dengan variabel lain yang nilainya konstan, maka dapat memengaruhi nilai pencegahan *fraud* dengan kenaikan sebesar 0,130.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel.6 Hasil Uji Determinasi (Adjusted R-Square)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,651 ^a	,423	,381
a. Predictors: (Constant), SPI, MORAL, SDM			
b. Dependent Variable: FRAUD			

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel.6 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Adjusted R square* pada uji SPSS adalah 0,381 atau sebesar 38,1% dan hasil uji korelasi yang dilihat pada nilai R sebesar 0,423 atau 42,3 %. Hal ini dapat diartikan bahwa jika ditinjau dari hasil uji korelasi terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu jika dilihat dari hasil uji R^2 menyatakan bahwa 38,1% variabel pencegahan *fraud* dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi SDM, moralitas individu dan sistem pengendalian internal. Sisanya sebesar 61,9 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel.7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum Of Square	DF	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	803,572	3	267,857	10,035	,000 ^b
	Residual	1094,428	41	26,693		
	Total	1898,000	44			
a. Dependen Variabel: Fraud						
b. Predictors: (Constant), SPI, MORAL, SPI						

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Dari uji F pada tabel.7 diketahui nilai F tabel sebesar 10,035. Diperoleh dari rujukan F tabel yaitu $df_1 = k - 1$ (dimana k adalah jumlah variabel) yaitu $4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k$ (dimana n adalah jumlah sampel) yaitu $45 - 4 = 41$, maka diperoleh nilai F tabel yaitu 2,832. Hasil uji F pada tabel 4.16 menunjukkan nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Nilai F hitung dari uji F diperoleh sebesar $10,035 > 2,832$ yang merupakan nilai F tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara keseluruhan (simultan) antara variabel kompetensi SDM, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud*, Hal ini berarti H_1 di terima.

Uji t (Parsial)

Dalam penelitian ini (Lihat Tabel 5) dapat diketahui bahwa $df_1 = n - k - 1$. Dimana n adalah jumlah sample dan k adalah jumlah variabel, maka nilai df_1 adalah $45 - 4$ yaitu 41. Oleh karena itu, ditinjau dari daftar tabel t maka diperoleh nilai t tabel dua arah (*two tailed*) sebesar 2,019. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t-test) pada tabel 4.21 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada model pertama, nilai t hitung pada variabel kompetensi SDM sebesar $1,959 < 2,019$ dengan nilai *beta* sebesar $0,522$. Hal ini berarti H2 ditolak. Selain itu nilai signifikansi variabel kompetensi SDM sebesar $0,057 > 0,05$ ($\alpha=5\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
2. Pada model kedua, nilai t hitung pada variabel moralitas individu sebesar $3,024 > 2,019$ dengan nilai *beta* sebesar $0,995$. Hal ini berarti H3 diterima. Selain itu nilai signifikansi variabel moralitas individu sebesar $0,004 < 0,05$ ($\alpha=5\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.
3. Pada model ketiga, nilai t hitung pada variabel sistem pengendalian internal sebesar $0,543 < 2,019$ dengan nilai *beta* sebesar $0,130$. Hal ini berarti H4 ditolak. Selain itu nilai signifikansi variabel sistem pengendalian internal sebesar $0,590 > 0,05$ ($\alpha=5\%$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Pembahasan

1. Kompetensi SDM, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Teori *diamond fraud* berkaitan erat dengan adanya *fraud*. Yang menyebutkan bahwa unsur yang dapat mempengaruhi seseorang berperilaku curang dikarenakan adanya faktor tekanan *financial* atau keserahakan, factor kedua yaitu peluang yang berkaitan erat dengan sistem pengendalian internal yang kurang baik, factor ketiga berupa pembenaran atas tindakan yang dilakukan.
2. Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud*. Kompetensi aparatur yang dimiliki oleh aparatur yang bekerja di Kelurahan bantargebang, kelurahan ciketing udik, kelurahan cikiwul dan kelurahan sumur baru tidak terlalu buruk sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh pegawai tidak lantas menjadi faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam sebuah instansi. Hasil penelitian ini telah merefleksikan fenomena di Indonesia bahwa korupsi terjadi dimana-mana mulai dari desa sampai ke organisasi yang lebih tinggi dengan tingkat kompetensi dimiliki organisasi beragam. Dalam hal ini latar belakang pendidikan aparat desa di Kecamatan Banjar, tingkat SMA/SLTA terdapat 23 orang atau setara dengan $51,11\%$, tingkat diploma sebanyak 6 orang atau setara dengan $13,33\%$, serta di tingkat sarjana sebanyak 16 orang atau setara dengan $35,56\%$. Hal ini berkaitan dengan latar belakang dan jenjang pendidikan yang sinkron keahlian seseorang merupakan indikator pengukuran kompetensi aparatur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amerlia dan Wahyuni (2020) serta Chairi dkk (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
3. Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Bersesuaian dengan teori perkembangan moral Kohlberg yang menyebutkan bahwa individu cenderung bertindak karena tunduk serta individu memiliki dasar pertimbangan moral yang berkaitan dengan pemahaman hukum, aturan sosial dan masyarakat. Moralitas yang diterapkan kelurahan-kelurahan yang tercatat di kecamatan bantargebang kurang memiliki kematangan moral yang tinggi serta kurangnya kesadaran untuk tidak melakukan penyimpangan kecurangan akuntansi karena harus berkaca pada hukum universal sehingga pencegahan *fraud* seharusnya dapat dimaksimalkan. Hasil penelitian ini selaras dengan Laila Nur Rahimah (2018), Yetty Murni (2018), Shanti Lysandra (2018), Rahimah dkk (2018), Laksmi dan Sujana (2019), Romadiniati (2020), dan Chairi., dkk (2022) menyimpulkan bahwa moralitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.
4. Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Pengendalian internal merupakan sebuah proses dalam organisasi, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan yang berkaitan dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan. Pengendalian internal yang efektif mengurangi pencegahan kecurangan, maka sistem pengendalian yang tidak efektif cenderung akan membuat seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan *fraud*.

yang akan merugikan perusahaan. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Pradana (2018) dan Akhyar dkk (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

PENUTUP

Kompetensi SDM, moralitas individu, dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa dengan Kompetensi SDM yang memadai, moralitas individu yang tinggi dan sistem pengendalian internal yang baik dapat mencegah terjadinya *fraud*. sedangkan Kompetensi SDM yang kurang memadai, level moralitas individu rendah, dan sistem pengendalian internal yang baik akan memicu seseorang untuk berperilaku curang.

Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menandakan bahwa kompetensi SDM yang didukung aspek pengetahuan dan keahlian sebaik apapun tidak akan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa suatu individu dengan tingkal moral yang tinggi akan dapat mencegah suatu kecurangan terjadi karena individu yang berada dalam tingkat moral ini akan menaati aturan sesuai dengan prinsip-prinsip etika *universal*. Sedangkan suatu individu dengan tingkat moral yang rendah cenderung berbuat keputusan yang dinilai baik berdasarkan hal yang disukai atau diinginkan oleh dirinya sendiri yang dapat membantu kepentingan dirinya sendiri serta tidak memiliki konsep tentang peraturan yang harus ditaati atau kewajiban yang harus dipenuhi.

Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menandakan bahwa tolak ukur keberhasilan sistem pengendalian internal tidak hanya bertumpu pada rancangan sistem pengendaliannya tetapi juga dibutuhkan kerjasama semua pihak dalam menjalankan sistem pengendalian, sehingga meskipun rancangan sistem pengendalian internal telah memadai tetapi tidak terdapat kerjasama semua pihak untuk menjalankan pengendalian maka rancangan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Dari kesimpulan penelitian ini diharapkan pemerintah dan aparatur menjadikan penelitian ini dijadikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dalam rangka meminimalisir tindakan *fraud* dan meningkatkan pengawasan internal dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel serta dapat memperbaiki hasil dari penelitian ini dengan jangka waktu yang digunakan lebih lama sehingga memperoleh perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyaar K, Purwantini A H, Afif N & Prasetya W A (2022). Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa, KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi 13(2). <http://dx.doi.org/10.22225/kr.13.2.2022.202-217>
- Ariastusi N M M, Yuiantari N P Y (2020). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada LPD Se-Kecamatan Denpasar Utara, Hita Akuntansi Dan Keuangan 1(2).
- Armelia P A & Wahyuni M A (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Efektifitas Pengendalian Internal, dan Moralitas sensitivity Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa, Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi 9(2). <https://doi.org/10.23887/vjra.v9i2.26125>
- Cahyani Erika Nur (2019) Pengaruh Implementasi, E-Procurement, Pengendalian Internal, dan Kualitas Sumber data Manusia Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Jasa, Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi 7(7).
- Chairi Nurul, Indriani Mirna & Darwanis (2022). Kompetensi, Moralitas dan Sistem Whostleblowing Dalam Pencegahan Fraud: Studi Empiris Pada Organisasi Pemerintahan Indonesia 22(1).

- Doi: <http://dx.doi.org/10.25105/mraai.v22i1.12655>
- Dewi L A M, Damayanthi I G A E (2019). Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udaya 26(3). <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p26>
- Ghozali I (2018) Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Unviersitas Diponegoro, Semarang.
- Jayanti L S I D & Suardana K A (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. E-Jurnal Akuntansi, 29 (3).
- Kristiana, L. W., Annisa D., Skuntasi P. S. Pamulang U., Switching A., & Distress, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). 3(1). 267-278.
- Laksmi P S P & Sujana I K (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26(3). <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i03.p18>
- Muetia Tuti (2021). Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Timur, Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra 2(2).
- Pradana H H E, Almaududi Y H & Prasetya M D (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, Moralitas dan Integritas Terhadap Pencegahan Fraud (Studi kasus Pada Driver Go-Jek Magelang). Jurnal Bisnis dan Ekonomi 24(2).
- Ramadhan A P & Ruhayat E (2020) Kecurangan Akademik: FRAUD Diamond, Perilaku Tidak Jujur dan Persepsi Mahasiswa. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia 3(1).
- Romadaniati R & T Taufik (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur desa, Sistem Pengendalian Internal dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintah Desa Dengan Moralitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Pasa Desa-Desa di Kabupaten Bengkalis), BILANCIA: Jurnal Ilmiah Akuntansi 4(3).
- Rahimah Laila Nur, Murni Y & Lysandra S (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas individu terhadap Pencegahan Fraud yang Terjadi Dalam Pengelolaan Dana Desa, Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi 6(12).
- Shanti Yunita Kurnia (2022) Pengaruh Komitmen Organisasi dan Tingkat Kecurangan Terhadap Intensi Melakukan *Whistle Blowing* Dengan Aifat Machiacellian Sebagai Pemoderasi, Jurnal Akuntansi dan Pajak 23(1). <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Saputra K A K & Pradnyanitasari P D (2019). Praktek Akuntabilitas Kompetensi Sumberdaya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa, KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi 10(2). <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>
- Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumitariani N K & Adiputra I M P (2020) Faktor-faktor Penentu Keberhasilan Pencegahan Fraud Dana BUMDes, EKUITAS: Jurnal Pendidikan Ekonomi 8(2). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.26877>
- Usman B A & T Taufik, M Rasuli (2015). Pengaruh Tata Kelola Pemerintah dan pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir), Jurnal Ekonomi 23(4).